

Drill Pada Siswa Kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015

Oleh : Rini Subekti

ABSTRAK

Pada studi pendahuluan, diketahui prestasi hasil belajar siswa kelas V memiliki rata-rata nilai 59,50 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 66,67% atau ada 8 siswa dari 12 siswa yang tuntas belajar. Hal ini masih jauh dari harapan, karena guru mengharapkan bahwa kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai indeks ketuntasan lebih dari sama dengan 85 % (ketuntasan $\geq 85\%$) sedangkan individu siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) untuk mengetahui proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan metode Drill pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015; 2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar operasi hitung bilangan bulat dengan Metode Drill pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penggunaan metode Drill terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Drill terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata baru mencapai 70,83, dan ketuntasan belajarnya juga baru 83,33%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata sudah mencapai 75 dan ketuntasan belajarnya telah mencapai 91,67%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan metode Drill dalam mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 telah tercapai.

Kata Kunci: Proses belajar; prestasi belajar; Matematika; metode drill.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang baik dalam penyelesaian soalnya. Tak khayal jika siswa pandai bisa salah dalam mengerjakan soal yang biasanya mudah, hanya karena kurang teliti di dalam menjawab soal. Dalam Matematika

biasa dikenal operasi bilangan bulat, dimana operasi ini melibatkan berbagai macam bentuk operasi seperti kurang, tambah, kali, dan bagi yang memerlukan beberapa teknik untuk menyelesaikan soalnya.

Dalam operasi bilangan bulat inilah, siswa kelas V SDN Karangmalang 1 masih mengalami beberapa kesalahan

penempatan tanda kurung ataupun bagian mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan nilai Matematika pada kompetensi dasar operasi hitung bilangan bulat menjadi rendah.

Pada studi pendahuluan, diketahui prestasi hasil belajar siswa kelas V memiliki rata-rata nilai 59,50 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 66,67% atau atau baru ada 7 siswa dari 12 siswa yang tuntas belajar. Hal ini masih jauh dari harapan, karena guru mengharapkan bahwa kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai indeks ketuntasan lebih dari sama dengan 85 % (ketuntasan > 85%) sedangkan individu siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70.

Dengan metode Drill ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menentukan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat sebagai bahan uji strategi. Berdasarkan beberapa sebab di atas maka penulis merumuskan judul: "Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Metode Drill pada Siswa Kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan metode Drill pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan

Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah peningkatan prestasi hasil belajar operasi hitung bilangan bulat dengan metode Drill pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015?

Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan metode Drill pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar operasi hitung bilangan bulat dengan Metode Drill pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah Bagi Kepala Sekolah diharapkan menjadikan bahan pertimbangan tentang pembuatan kebijakan sanaan yang berkaitan dengan metode belajar Matematika. Bagi Guru Kelas diharapkan dapat memberikan referensi serta alternatif pilihan tentang metode belajar mana yang sesuai dengan perkembangan anak.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika Pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat dilaksanakan dengan Metode Drill, maka proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi

Tahun Pelajaran 2014/2015 akan meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Belajar

Menurut Sutomo (1993) Proses belajar adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau menunjukkan tingkah laku tertentu, dalam kondisi khusus, atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Sementara proses belajar menurut Sunarya (1989), adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau kelompok orang dapat terjadi. Untuk keperluan tersebut seorang guru seharusnya membuat suatu sistem lingkungan sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses belajar juga diartikan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 Ayat 20).

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Pengertian Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar adalah sebagai berikut :

1. Udin S. Winataputra (1995:2) mengemukakan bahwa learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.
2. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau

dikerjakan. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700). Sedangkan menurut Winkel dalam Max Darsono (2000: 55) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang atas usaha yang telah dikerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251)

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan

menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Hakikat Matematika

Pendefinisian matematika sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat, namun demikian dapat dikenal melalui karakteristiknya. Sedangkan karakteristik matematika dapat dipahami melalui hakekat matematika.

Hudoyo (1979:96) mengemukakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Selanjutnya dikemukakan bahwa apabila matematika dipandang sebagai struktur dari hubungan-hubungan maka simbol- simbol formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi di dalam struktur-struktur.

Sedang Soedjadi (1985:13) berpendapat bahwa simbol-simbol di dalam matematika umumnya masih kosong dari arti sehingga dapat diberi arti sesuai dengan lingkup semestanya.

Berdasarkan uraian di atas, agar supaya simbol itu berarti maka kita harus

memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu, hal terpenting adalah bahwa ide harus dipahami sebelum ide itu sendiri disimbolkan. Misalnya simbol (x, y) merupakan pasangan simbol “ x ” dan “ y ” yang masih kosong dari arti. Apabila konsep tersebut dipakai dalam geometri analitik bidang, dapat diartikan sebagai kordinat titik, contohnya $A(1,2)$, $B(6,9)$, titik $A(1,2)$ terletak pada perpotongan garis $X = 1$ dan $y = 2$ titik $B(6, 9)$ artinya titik B terletak pada perpotongan garis $X = 6$ dan $y = 9$. Hubungan–hubungan dengan simbol–simbol dan kemudian mengaplikasikan konsep-konsep yang dihasilkan kesituasi yang nyata.

Soedjadi (2000: 1) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian Matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut.

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logic.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Metode Drill

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului

dengan pengertian dasar. Drill wajar digunakan untuk:

1. Kecakapan motoris, misalnya: menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya).
2. Kecakapan mental, misalnya: Menghafal, menjumlah, menggali kan, membagi dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selingilah latihan agar tidak membosankan. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula. Kelebihan dan kelemahan:

1. **Kelebihan:**
 - a. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
 - b. Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
2. **Kelemahan:**
 - a. Siswa cenderung belajar secara mekanis.
 - b. Dapat menyebabkan kebosanan.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Setting Penelitian

Tempat Penelitian adalah SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah teman sejawat, karena dalam pelaksanaan penelitian ini kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa, pedoman observasi, penugasan, dan catatan data lapangan. Sedangkan instrumen pendamping untuk memperlancar penelitian adalah (1) silabus, (2) rencana pembelajaran, dan (3) lembar evaluasi. Hasil selanjutnya ditranskripsikan dalam bentuk paparan bahasa.

Sumber Data dan Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini maka analisis yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Respon Siswa

Analisis hasil angket siswa dianalisis setelah semua angket telah terkumpul dan diisi oleh siswa sebagai responden. Data angket siswa diolah

dengan menggunakan persentase jumlah pemilih dibagi dengan jumlah total responden (siswa) kemudian dikalikan 100%.

2. Program Rencana Pembelajaran

Program rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah operasi hitung bilangan bulat. Disusun berdasarkan kurikulum pembelajaran Matematika kelas V SD.

3. Lembar Soal

Lembar soal yang dimaksud adalah lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal berkaitan dengan pengolahan.

a. Untuk menilai ulangan atau tes evaluasi

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

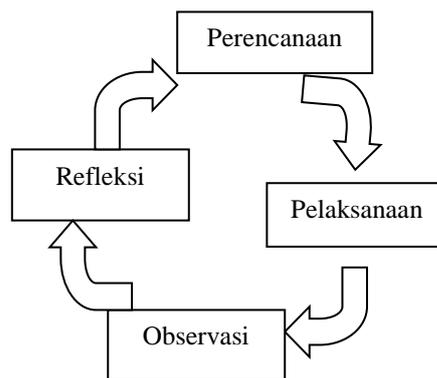
b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena (1) penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas tersebut, (2) penelitian dilakukan untuk mengubah keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat, (3) dalam pelaksanaannya, penelitian ini membutuhkan keterlibatan guru secara kolaboratif yaitu peneliti sebagai pelaksana penelitian berkolaborasi dengan teman sejawat. Prosedur penelitian dalam siklus pembelajaran dilaksanakan seperti pada bagan berikut.



Gambar 1

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Per Siklus

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS 1, Soal Evaluasi, dan Media Pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengolahan Metode Drill.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan di kelas V

dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana karena dalam penelitian ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat penelitian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan. Sedangkan hasil Evaluasi pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Siklus I

| No | Nama | Nilai | Ket |
|-----|------------------|-------|-----|
| 1. | Guruh Nur M. | 60 | Tt |
| 2. | Heri | 70 | T |
| 3. | Lia Fatimatun N. | 60 | Tt |
| 4. | Usnaqin Asmara | 70 | T |
| 5. | Fina Fijayatin | 70 | T |
| 6. | Ella Citra K. | 80 | T |
| 7. | Ika Fitriani | 70 | T |
| 8. | Muhtar Efendi | 80 | T |
| 9. | Miftakul Huda | 80 | T |
| 10. | Purweny H. | 70 | T |

| | | | |
|-----------------------|----------------|-------|---|
| 11. | Julliegy R.P. | 70 | T |
| 12. | Shifa Aulia M. | 80 | T |
| Jumlah | | 850 | |
| Rata-Rata | | 70,83 | |
| Presentase Ketuntasan | | 83,33 | |

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 10
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 2
 Klasikal : Belum tuntas

Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai pelaksana penelitian maka penulis berdiskusi dengan teman sejawat sebagai pengamat untuk membahas hasil pengamatan serta masukan dari siswa. Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas bahwa kegiatan guru dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran telah berhasil dengan baik. Pada kriteria menyampaikan tujuan pembelajaran, mendiskusikan langkah kegiatan, memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi kesempatan pada kelompok untuk memberikan tanggapan, memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab, membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, pengelolaan waktu, dan keaktifan guru berhasil dengan cukup baik. Sedangkan kriteria membimbing siswa dalam menjawab soal dengan metode Drill, memberikan refleksi dan evaluasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal-hal yang masih kurang dan

belum baik merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Oleh karena itu akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi dalam proses belajar mengajar pada siklus I peneliti mengadakan refleksi bersama dengan teman sejawat sedangkan hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran bahwa dengan menerapkan metode Drill diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,83 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 10 siswa dari 12 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 83,33% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan merupakan metode Drill.

2. Pada kegiatan pengamatan atau observasi pada proses belajar mengajar aktivitas guru yang paling dominan, berdasarkan hasil pengamatan cara guru memotivasi siswa sudah baik namun dalam memberikan motivasi, guru terlalu banyak berbicara, banyak penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Sebaiknya guru tidak perlu banyak memberi penjelasan cukup dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, disampaikan secara jelas, sehingga siswa akan lebih mengerti apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya adalah:

1. Guru perlu lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa mengerti target pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru harus memberikan keleluasaan pada siswa untuk mengutarakan pendapat meskipun dalam penyampaiannya masih ragu-ragu atau malu-malu.
3. Guru harus lebih terampil dalam mengaktifkan siswa dalam proses

belajar mengajar, karena dengan siswa aktif kegiatan belajar mengajar akan lebih bergairah dan menyenangkan.

4. Guru harus senantiasa memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep pembelajaran yang berawal dari kehidupan sehari-hari.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS 2, Soal Evaluasi, dan Media Pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengolahan Metode Drill.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana karena dalam penelitian ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat penelitian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan. Sedangkan hasil Evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Evaluasi Siklus II

| No | Nama | Nilai |
|----|------------------|-------|
| 1. | Guruh Nur M. | 60 |
| 2. | Heri | 70 |
| 3. | Lia Fatimatun N. | 70 |
| 4. | Usnaqin Asmara | 70 |

| | | |
|-----------------------|----------------|-------|
| 5. | Fina Fijayatin | 70 |
| 6. | Ella Citra K. | 80 |
| 7. | Ika Fitriani | 80 |
| 8. | Muhtar Efendi | 80 |
| 9. | Miftakul Huda | 90 |
| 10. | Purweny H. | 70 |
| 11. | Julliegy R.P. | 70 |
| 12. | Shifa Aulia M. | 90 |
| Jumlah | | 900 |
| Rata-Rata | | 75 |
| Presentase Ketuntasan | | 91,67 |

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah Siswa yang tuntas : 11

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 1

Klasikal : tuntas

Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai pelaksana penelitian maka penulis berdiskusi dengan teman sejawat sebagai pengamat untuk membahas hasil pengamatan serta masukan dari siswa. Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas bahwa kegiatan guru dalam

menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi, mendiskusikan langkah kegiatan, membimbing siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab, pengelolaan waktu, dan keaktifan guru telah berhasil dengan baik. Pada kriteria membimbing siswa dalam menemukan jawaban dengan metode Drill, memberi kesempatan pada kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi kesempatan pada kelompok untuk memberikan tanggapan, membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan tiap kelompok, membimbing siswa mem buat kesimpulan hasil diskusi, memberikan refleksi dan evaluasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berhasil dengan cukup baik. Proses belajar mengajar pada siklus II telah mengalami kemajuan dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus yang sebelumnya

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi dalam proses belajar mengajar pada siklus II peneliti mengadakan refleksi bersama dengan teman sejawat sedangkan hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan pembelajaran bahwa dengan menerapkan Metode Drill diperoleh nilai rata-rata prestasi

belajar siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 91,67 % atau ada 11 siswa dari 12 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 91,67% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

2. Pada kegiatan pengamatan atau observasi pada proses belajar mengajar aktivitas guru sudah tidak terlalu dominan dan kegiatan pembelajaran dengan metode Drill telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum pembelajaran Matematika.

Pembahasan

Tanggapan Siswa dalam Pelaksanaan Metode Drill

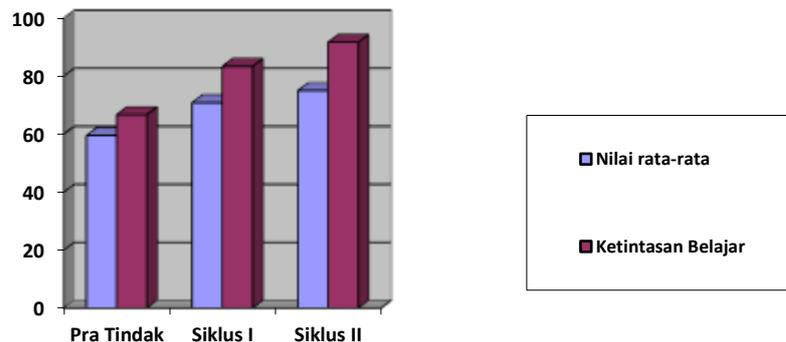
Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Drill maka peneliti memberikan angket sejumlah 12 siswa. Angket yang diberikan siswa, setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah siswa tersebut melakukan 2 kali pembelajaran terhadap penggunaan metode Drill. Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan angket siswa menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap metode Drill adalah positif. Hal ini didasarkan atas prosentase yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran memakai metode Drill yang sangat setuju 16,66% yang setuju 75%, dan tidak setuju 8,33%, materi yang diajarkan dengan metode Drill yang sangat setuju 8,33% yang setuju 75%, dan tidak setuju 16,66%, kegiatan belajar kelompok dalam metode Drill yang sangat setuju 8,33% yang setuju 75%, dan tidak setuju 8,33%, dan sangat tidak setuju 8,33%, dan tentang penggunaan LKS dalam metode Drill yang sangat setuju 8,33% , yang setuju 83,33%, dan tidak setuju 8,33%. Sedangkan berdasarkan tabel di atas keseluruhan prosentase penggunaan metode Drill yang sangat setuju 10,41%, yang setuju 77,08%, tidak 10,41%, dan sangat tidak setuju hanya 2,08%.

Ketuntasan Keberhasilan Belajar

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa metode Drill memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Dari hasil penelitian mulai pra tindak, siklus I, dan siklus II dapat dijabarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Dari grafik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada pelaksanaan pembelajaran Pra Tindak nilai rata-rata baru mencapai 59,50, sedangkan ketuntasan belajarnya baru mencapai 66,57%. Pada siklus I nilai rata-rata baru mencapai 70,83, sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 83,33%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75 dan ketuntasan belajarnya sudah mencapai 91,67%. Dengan melihat nilai rata-rata maupun ketuntasan belajarnya, maka pelaksanaan pembelajaran dengan metode Drill pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode Drill terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi tahun

pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus dengan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Drill terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata baru mencapai 70,83, dan ketuntasan belajarnya juga baru 83,33%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata sudah mencapai 75 dan ketuntasan belajarnya telah mencapai 91,67%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan metode Drill dalam mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Karangmalang 1 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015 telah tercapai.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, saran-saran yang berkaitan dengan penggunaan metode Drill dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

1. Untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru akan lebih mampu menentukan atau memilih topik yang sesuai, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan baru, konsep dan keterampilan yang dimiliki dirinya sendiri sehingga siswa mampu dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Poerwodarminto. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.

Sunarto. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar*. (online) (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>). Diunduh 28 agustus 2010)

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Sutomo.1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional.

S. Winataputra, Udin. 2005. *Sejarah dan hakikat Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiriaatmadja, Rochiati.2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya